

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Barnard, 2007) etimologi kata fashion terkait dengan bahasa Latin, *factio* artinya "membuat" Karena itu, arti asli fashion adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Sekarang terjadi penyempitan makna dari fashion. Fashion sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang, khususnya pakaian beserta aksesorinya. Fashion didefinisikan sebagai sesuatu bentuk dan jenis tata cara atau cara bertindak. Polhemus dan Procter menunjukkan bahwa dalam masyarakat kontemporer barat, istilah fashion kerap digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya, dan busana.

Seiring berkembangnya zaman macam-macam gaya busana terus berkembang, berinovasi dan bervariasi. Penggemar fashion berlomba-lomba mencari informasi terbaru mengenai dunia *fashion*. Cara para penggemar *fashion* mendapatkan informasi terbaru mengenai dunia *fashion* tidaklah sesulit zaman dahulu. Dahulu penggemar *fashion* harus menghadiri *fashion show* atau membeli majalah *fashion* ternama untuk mendapatkan informasi terbaru tentang *fashion* . Namun sekarang para penggemar *fashion* sangat dengan mudah untuk mendapatkan informasi *fashion* terkini tanpa harus mendatangi *fashion show* atau membeli majalah *fashion* ternama dengan

hanya melihat artikel-artikel *fashion* terkini di media social dan majalah online atau offline .

Dunia fashion saat ini berkembang sangat pesat, semakin banyaknya desainer dan brand fashion baru bermunculan sehingga menciptakan perputaran tren fashion dengan cepat. Perkembangan fashion yang cukup pesat ini membuat profesi *fashion writer* lebih diminati. *Fashion writer* atau bisa juga disebut dengan penulis mode merupakan seseorang yang bekerja pada sebuah media. *Fashion writer* adalah seseorang yang bertugas untuk menulis naskah tentang fashion semenarik mungkin untuk diterbitkan disuatu media yang biasanya tertuju untuk komersial suatu brand.

Dapat diketahui penulisan untuk menjadi seorang *fashion writer* tidak boleh asal-asalan sehingga tidak semua orang yang menulis tentang *fashion* dimedia dapat menjadi seorang *fashion writer*.

Seorang *fashion writer* dapat bekerja di perusahaan yang bergerak dibidang kreatif seperti fashion online media, lifestyle online media maupun majalah fashion. Pekerjaan *fashion writer* saat ini memang menjanjikan dan dapat dikategorikan prestisius dikarenakan tidak semua orang memiliki selera fashion dan tata bahasa yang baik dan menarik untuk dibaca. *Fashion writer* bertanggung jawab atas artikel tentang fashion dengan bahasa yang lugas, tidak terlalu baku dan harus menarik untuk dipublikasi disebuah fashion online media, lifestyle online media maupun majalah fashion.

Dalam lingkup fashion online media, lifestyle online media dan majalah *fashion*. *Fashion writer* diwajibkan menulis sesuai bahasa media

tempat ia bekerja, mengetahui target pembaca agar dapat menentukan tata bahasa yang baik untuk target pembacanya, *fashion writer* diutamakan dapat menulis dalam bahasa Inggris dengan baik oleh karena itu kebanyakan *fashion writer* berlatar belakang lulusan sastra Inggris ataupun Bahasa, tulisan dari seorang *fashion writer* tidak hanya dapat menarik pembaca tetapi dapat mengubah mindset pembaca sebagai pembaca menjadi seorang konsumen suatu artikel fashion tersebut, membuat judul artikel yang menarik dan sesuai dengan isi artikel.

Dalam kenyataannya *fashion writer* tidak hanya menulis sebuah artikel saja tetapi *fashion writer* juga wajib mengamati fenomena fashion dan tren fashion yang sedang terjadi. *Fashion writer* sendiri adalah keahlian yang wajib dimiliki oleh seorang editor fashion, jurnalis fashion maupun fashion stylist, karena pada dasarnya pekerjaan tersebut diwajibkan untuk dapat menulis dengan bahasa fashion. Tetapi menjadi seorang *fashion writer* tidak hanya cukup dengan belajar di perguruan tinggi saja, yaitu pengalaman kerja, Praktek Kerja Lapangan(PKL), ataupun mengikuti kegiatan organisasi fashion untuk menulis sebuah artikel fashion. Dengan demikian mahasiswa pendidikan di bidang fashion mempunyai banyak saingan dalam meraih sebuah pekerjaan menjadi seorang *fashion writer*.

Media online maupun media offline saat ini semakin berkembang, sehingga banyak sekali bermunculan majalah, fashion online media dan lifestyle online media yang mengklaim bahwa dirinya sebagai media online dan offline fashion. Fesyen yang cenderung berubah-ubah setiap tahunnya, akan membuat redaksi media fesyen lebih cermat dalam mengamati tren yang

ada dan menyajikan artikel secara menarik untuk dapat diterima oleh khalayak. Dalam media fesyen, seseorang yang sangat berperan penting dalam menentukan tren sebuah fashion dalam artikel yang ditulis secara detail dan sangat menarik untuk dibaca disebut sebagai *fashion writer*.

Pada kenyataannya *fashion writer* adalah profesi yang menarik dan menjanjikan dengan gaji yang prestisius dan berkesempatan untuk keliling dunia gratis untuk mendatangi dan meliput event fashion di seluruh dunia.

Menurut survey penulis hanya ada 2 *fashion writer* yang berlatar belakang *fashion* dari 8 majalah *fashion* yang ada di Indonesia, selebihnya adalah lulusan sastra, hukum dll.

Mahasiswa program studi D3 Perdagangan Mode Universitas Negeri Jakarta memiliki kesempatan yang sangat luas untuk memilih profesi yang akan digeluti seperti salah satunya profesi sebagai *fashion writer*. Mahasiswa program studi D3 Perdagangan Mode dibekali oleh mata kuliah penulisan mode, pengetahuan tentang fashion, sejarah fashion, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang dapat membekali mahasiswa program studi D3 Perdagangan Mode untuk menjadi seorang *fashion writer*.

Akan tetapi pada kenyataan merujuk pada skripsi Ulfa Damayanti pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Tracer Study Lulusan Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion yang Bekerja Di Bidang Non Pendidikan Tahun Lulus 2014-2017” yang menjelaskan bahwa tidak adanya lulusan mahasiswa program studi D3 Perdagangan Mode Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang bekerja sebagai *fashion writer*. Bahkan hanya beberapa

orang saja yang bekerja di media. Ditinjau dari mata kuliah D3 Perdagangan Mode, mereka dapat menjadi seorang *fashion writer* dan dapat diartikan mahasiswa atau siswa busana dapat menjadi seorang *fashion writer* juga.

Namun data yang ada dilapangan menunjukkan bahwa tidak ada pendidikan khusus untuk menjadi seorang *fashion writer* dan belum adanya kurikulum yang sudah baku. Pada literature yang sudah ada belum ada yang menjelaskan secara detail profesi tentang *fashion writer*. Sebagai profesi tentunya ada kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang *fashion writer*.

Dari penjelasan yang telah penulis jabarkan terdapat kesenjangan antara data tracer study hasil klasifikasi dibidang pekerjaan yang digeluti oleh lulusan D3 Perdagangan Mode dengan pekerjaan *fashion writer* yang berlatar belakang bukan lulusan *fashion* yang menghambat pekerjaan *fashion writer* dan belum adanya kurikulum baku untuk menjadi seorang *fashin writer*. Oleh sebab itu, calon *fashion writer* harus memiliki kompetensi yang matang berupa penguasaan, pengetahuan dan pemahaman mengenai ruang lingkup menjadi *fashion writer* agar berhasil dalam persaingan kerja di industry media mode.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana “Study Kompetensi Bagi *Fashion Writer*”.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Analisis kompetensi *fashion writer*.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka, dapat ditetapkan sub focus penelitian sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang *fashion writer*.
2. Keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi *fashion writer*.
3. Sikap menjadi *fashion writer*.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana kompetensi *fashion writer*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kompetensi menjadi seorang *fashion writer*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penulis sebagai mahasiswa *fashion* dapat menambah pengetahuan tentang profesi *fashion writer*.
2. Bahan masukan program studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion dengan pengembangan materi perkuliahan yang sesuai dengan kebutuhan industry mode.

3. Memberikan tambahan pengetahuan tentang kompetensi profesi sebagai *fashion writer* dan meningkatkan minat mahasiswa menjadi seorang *fashion writer*.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media dalam sosialisasi peluang kerja pada dunia mode.
5. Sebagai gambaran kepada mahasiswa yang ingin menjadi *fashion writer* dan mengetahui pekerjaan *fashion writer*.

